

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK DAN DISIPLIN  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ENI SEPTIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**ENI SEPTIANI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dan hasil belajar matematika, hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar matematika dan hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji statistik korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika kelas V peserta didik di SD Negeri 4 Sumberejo dengan koefisien korelasi sebesar 0,501 bertanda positif dengan kriteria “sedang”.

**Kata kunci** : motivasi belajar ekstrinsik, disiplin belajar, hasil belajar matematika

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP OF LEARNING EXTRINSIC MOTIVATION AND LEARNING DISCIPLINE WITH THE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

By

ENI SEPTIANI

*The problem with this study is low mathematics learning outcomes of students. This study aimed to determine a relationship between learning extrinsic motivation and mathematics learning outcomes, relationship between learning discipline and mathematics learning outcomes, and relationship between learning extrinsic motivation and learning discipline to mathematics learning outcomes of students grade V at SD Negeri 4 Sumberejo. This type of research is quantitative by an ex-postfacto correlation research method. The population in this study is 55 students. Sample retrieval techniques used a total sampling. Data collection techniques was used in the form of questionnaires and documentation. Data analysis techniques using statistical tests of multiple correlation. Research shows that there is a significant relationship between learning extrinsic motivation and learning discipline with the mathematics learning outcomes of students grade V at SD Negeri 4 Sumberejo with a coefficient correlation of 0,501 positive with "moderate" criteria.*

**Keywords:** *learning extrinsic motivation, learning discipline, mathematics learning outcomes*

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK DAN DISIPLIN  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**ENI SEPTIANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR  
EKSTRINSIK DAN DISIPLIN BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI  
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Eni Septiani*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053084

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Dra. Erni, M.Pd.**  
NIP. 19610406 198010 2 001

Dosen Pembimbing II

**Amrina Izzatika, M.Pd.**  
NIK 231601891218201

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

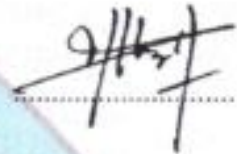
Ketua : **Dra. Erni, M.Pd.**



Sekretaris : **Amrina Izzatika, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juli 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Septiani  
NPM : 1713053084  
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian, pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**Eni Septiani**

NPM.1713053084

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Eni Septiani, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 17 September 1999. Merupakan anak keempat, putri dari pasangan Bapak Bunaiya Aris dan Ibu Narwati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu:

1. SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada semester enam tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Kegiatan Kerja Nyata (KKN) periode 1 di desa Pampangan, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Hajimena Lampung Selatan.



## MOTTO

*“Lakukanlah kebaikan sekecil apapun  
Karena kau tak pernah tahu  
Kebaikan apa yang akan membawamu ke surga”  
(Imam Hasan Al – Bashri)*

*“Selagi masih ada kesempatan, temuilah.  
Selagi masih ada peluang, nyatakanlah.  
Selagi masih ada waktu, berbagialah.”  
(unknown)*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur selalu terpanjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

### **Ayahku Bunaiya Aris dan Ibuku Narwati**

Yang sudah membesarkan, mendoakan dan bekerja keras demi pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

### **Kakakku Gustina Lova, Yulia Dwiyantri, dan Ade Suryana**

Yang selalu menyemangati dan selalu memberikan dukungan terbaik.

### **Keponakan-keponakanku**

Yang selalu menghibur dan menjadi sumber semangat.

### **Sahabat-sahabatku dan Bolo**

Terima kasih atas kehadiran dan dukungannya hingga bisa sampai di titik ini, semoga momen indah persahabatan terus terjalin hingga kita dewasa.

### **SD Negeri 4 Sumberejo Bandar Lampung**

Yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

### **Para pendidik, Dosen dan Almamater Tercinta Universitas Lampung**

Yang telah sangat berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Erni, M.Pd., selaku pembimbing 1, Ibu Amrina Izzatika, M.Pd., selaku pembimbing 2, dan Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku pembahas atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini menjadi lebih baik. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD.
5. Bapak dan ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada peneliti.
6. SD Negeri 1 Pinang Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan uji instrumen di sekolah tersebut.

7. Ibu Husna Dewi, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 4 Sumberejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Guru kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Bandar Lampung yang telah meluangkan waktunya memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Peserta Didik SD Negeri 4 Sumberejo Bandar Lampung terkhusus kelas V yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2017 terkhusus kelas B, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku Miranti, Asri Haganada, Monika Sari, Resa Nur Amelia, Resti Setiawati, Noviani Bella Syaputri, Indah Kusuma Andini, Istikomatin Napsiah, dan Nurul Aulia yang telah memberikan semangat untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga apapun kalian inginkan tercapai dan terus bisa menjalin silaturahmi.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 8 Juni 2021

Peneliti



**ENI SEPTIANI**  
NPM 1713053084

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar dan Pembelajaran .....	12
1. Belajar .....	12
a. Pengertian Belajar .....	12
b. Tujuan Belajar .....	13
c. Ciri-ciri Belajar .....	14
d. Teori Belajar.....	16
2. Pembelajaran.....	17
a. Pengertian Pembelajaran .....	17
b. Tujuan Pembelajaran.....	18
B. Motivasi Belajar.....	19
1. Pengertian Motivasi .....	19
2. Pengertian Motivasi Belajar.....	20
3. Macam-macam Motivasi Belajar.....	21

	Halaman
C. Motivasi Belajar Ekstrinsik .....	22
1. Pengertian Motivasi Belajar Ekstrinsik .....	22
2. Fungsi Motivasi Belajar Ekstrinsik.....	24
3. Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik.....	26
D. Disiplin Belajar .....	28
1. Pengertian Disiplin Belajar .....	28
2. Fungsi Disiplin Belajar .....	29
3. Indikator Disiplin Belajar .....	30
E. Hasil Belajar .....	31
1. Pengertian Hasil Belajar .....	31
2. Macam-macam Hasil Belajar .....	32
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	33
F. Matematika SD .....	34
1. Pengertian Matematika di SD.....	34
2. Pembelajaran Matematika di SD .....	35
3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD.....	36
G. Penelitian yang Relevan .....	37
H. Kerangka Pikir .....	39
I. Hipotesis Penelitian .....	41

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	42
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	42
1. Tempat Penelitian .....	42
2. Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	43
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	44
1. Definisi Konseptual Variabel .....	44
2. Definisi Operasional Variabel .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Kuesioner.....	47
2. Dokumentasi.....	48
G. Uji Instrumen.....	48
1. Uji Coba Instrumen .....	48
2. Uji Persyaratan Instrumen .....	48
a. Uji Validitas.....	48
b. Uji Reliabilitas.....	49
H. Teknik Analisis Data .....	50

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	54
2. Visi dan Misi .....	54
B. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	55
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik .....	55
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Disiplin Belajar .....	56
C. Pelaksanaan Penelitian .....	57
1. Persiapan Penelitian .....	57
2. Pelaksanaan Penelitian .....	57
D. Data Variabel Penelitian .....	57
1. Variabel Hasil Belajar Matematika .....	58
2. Variabel Motivasi Belajar Ekstrinsik .....	59
3. Variabel Disiplin Belajar .....	61
E. Hasil Analisis Data .....	63
1. Hasil Uji Hipotesis .....	63
a. Pengujian Hipotesis Pertama .....	63
b. Pengujian Hipotesis Kedua .....	64
c. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	64
F. Pembahasan .....	66
1. Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik .....	66
2. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik .....	68
3. Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik .....	69
G. Keterbatasan Penelitian .....	70

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 4 Sumberejo Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	3
2. Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021 .....	5
3. Indikator Disiplin Belajar pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021 .....	7
4. Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 4 Sumberejo .....	43
5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Ekstrinsik .....	45
6. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar .....	46
7. Skor Penilaian Jawaban Angket .....	47
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	49
9. Kriteria Interpretasi Koefisien (r) .....	50
10. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Ekstrinsik ( $X_1$ ) .....	55
11. Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar ( $X_2$ ) .....	56
12. Data Variabel X dan Y .....	58
13. Deskripsi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Matematika .....	59
14. Deskripsi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Ekstrinsik .....	60
15. Deskripsi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	40
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	59
3. Distribusi Frekuensi $X_1$ .....	61
4. Distribusi Frekuensi $X_2$ .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen pengumpul data yang diajukan .....	77
2. Instrumen pengumpul data yang digunakan .....	81
3. Data Variabel Motivasi Belajar Ekstrinsik .....	89
4. Data Variabel Disiplin Belajar .....	91
5. Data Variabel Hasil Belajar Matematika .....	93
6. Perhitungan Validitas Instrumen $X_1$ .....	95
7. Perhitungan Validitas Instrumen $X_2$ .....	97
8. Perhitungan Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	99
9. Perhitungan Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	100
10. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik.....	101
11. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Angket Disiplin Belajar .....	102
12. Pengujian Hipotesis .....	103
13. Uji Instrumen menggunakan <i>Google Form</i> di SD Negeri 1 Pinang Jaya .....	108
14. Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri 4 Sumberejo .....	110
15. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	112
16. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	113
17. Surat Uji Instrumen .....	114
18. Surat Balasan Uji Instrumen .....	115
19. Surat Izin Penelitian .....	116
20. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian .....	117

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mendapatkan pengetahuan, baik dalam segi nilai, sikap, kepribadian, dan keterampilan. Pendidikan menjadi proses perubahan diri seorang individu dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan juga menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki untuk siap bersaing di masa depan.

Pendidikan diharapkan menjadi langkah besar dalam perubahan manusia yang lebih berilmu dan tentu berguna bagi nusa dan bangsa. Keberhasilan pembangunan sebuah negara tidak lepas dari kualitas pendidikannya yang mumpuni untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menjadi ujung tombak dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam segi pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka pemerintah terus berinovasi dalam memperbaiki sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan menjadikan orang-orang yang terlibat didalamnya harus berkontribusi secara maksimal, bertanggungjawab, dan berdedikasi tinggi dalam menjalankannya. Salah satu contoh usaha yang telah dilakukan diantaranya adalah perubahan kurikulum. Pengembangan kurikulum sangat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan IPTEK.

Kurikulum menjadi sebuah komponen penting dalam pendidikan. Sekolah berupaya untuk menyesuaikan perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi, salah satunya di sekolah dasar. Di jenjang sekolah dasar sendiri telah berlaku kurikulum 2013 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan di zaman ini. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang digunakan adalah tematik terpadu. Artinya, beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam satu tema. Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 pasal 1 ayat 3 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Pemisahan mata pelajaran matematika ini disebabkan karena matematika memiliki karakteristik objek kajian dan metode yang berbeda dengan mata pelajaran lain.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pada jenjang sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang dijadikan menjadi satu. Namun ada dua mata pelajaran yang berdiri sendiri, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Matematika dianggap lebih kompleks pada jenjang kelas tinggi. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar karena melibatkan banyak rumus, sehingga peserta didik cenderung berpikir bahwa tidak bisa menyelesaikan persoalan dalam matematika. Padahal tanpa disadari matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika menjadikan peserta didik untuk mampu berpikir logis dalam memecahkan suatu masalah.

Bagi seorang peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik cenderung akan berusaha untuk mempertahankan bahkan meningkatkannya secara terus menerus. Akan tetapi, pada proses mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tentu memerlukan usaha yang tidak kalah besar.

Novitasari (2016: 9) mengemukakan bahwa, “Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau peserta didik salah dalam memahami konsep-konsep matematika.” Hal ini yang menyebabkan hasil belajar matematika setiap jenjang kelas di sekolah dasar terbilang masih rendah. Maka dari itu, peneliti mengambil pembelajaran matematika sebagai salah satu pelajaran yang akan diteliti. Peneliti mendapatkan dokumen Penilaian Akhir Semester kelas V SD Negeri 4 Sumberejo pada pembelajaran matematika di semester ganjil seperti pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	KKM	Persentase (%) Hasil Belajar				Keterangan
		V A		V B		
1	$\geq 70$	11	39,29	13	48,15	Tuntas
2	$< 70$	17	60,71	14	51,85	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100,00</b>	<b>27</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Data Dokumentasi PAS kelas V SDN 4 Sumberejo

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat pemaparan nilai pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sumberejo tahun ajaran 2020/2021 pada penilaian akhir semester ganjil. Diketahui bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di SD Negeri 4 Sumberejo yaitu  $< 70$ , dengan rincian pada kelas VA sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 39,29% sudah mencapai KKM dan 17 peserta didik dengan persentase 60,71% belum mencapai KKM. Sedangkan, pada kelas VB sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 48,15% sudah mencapai KKM dan 14 peserta didik dengan persentase 51,85% belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa banyak nilai peserta didik yang masih belum melampaui KKM. Padahal bentuk keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari tercapainya hasil belajarnya. Hasil belajar peserta didik yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya

disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi) dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta pendidik).

Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh untuk peningkatan hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang bersumber dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Sejalan dengan yang dikemukakan Hrbckova dan Suchankova (2016: 689) bahwa: *“It is important, above all, that students be motivated to learn and for the coming changes in life, to be able to learn by themselves, to monitor themselves and evaluate how they learn and to be able to regulate their learning.”*

Pernyataan di atas dapat diterjemahkan yaitu “Di atas segalanya, penting bagi peserta didik untuk termotivasi belajar dan untuk perubahan yang akan datang dalam hidup, untuk dapat belajar sendiri, untuk memantau diri mereka sendiri dan mengevaluasi bagaimana mereka belajar dan dapat mengatur pembelajaran mereka.”

Dorongan dan motivasi dari berbagai pihak sangat berpengaruh dalam terciptanya keinginan untuk belajar pada peserta didik. Motivasi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi yang datangnya dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan dari luar diri peserta didik (ekstrinsik). Sama halnya dengan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar, motivasi belajar dari luar diri peserta didik juga diperoleh dari lingkungannya, contohnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kadang kala peserta didik butuh untuk diapresiasi terkait usahanya dalam belajar. Apresiasi belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik bisa melalui semangat, perhatian, dukungan, bimbingan, ataupun hadiah dari orang terdekatnya, dalam hal ini yaitu orang tua. Di sisi lain, justru masih

kurangnya bentuk apresiasi dari orang tua sebagai motor penggerak bangkitnya motivasi belajar peserta didik. Padahal orang tua adalah tempat awal proses sosialisasi dan pembelajaran yang diperoleh peserta didik.

Sebagian besar waktu yang dihabiskan peserta didik adalah bersama dengan keluarga. Maka tidak heran apabila orang tua menjadi sumber motivasi belajar terbesar untuk proses tumbuh kembang anak. Namun, seringkali motivasi belajar yang diberikan orang tua masih sangat minim yang berpengaruh terhadap rendahnya keinginan belajar peserta didik.

Sejalan dengan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V di SDN 4 Sumberejo untuk mengetahui informasi terkait motivasi belajar ekstrinsik. Diketahui hasilnya bahwa motivasi belajar ekstrinsik kelas V di SDN 4 Sumberejo masih tergolong rendah yang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021**

KELAS	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%) Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik						Ket.
		1		2		3		
		Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar		Pemberian Penghargaan dalam belajar		Lingkungan belajar yang kondusif		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
VA	28	16	57,14	20	71,43	18	64,29	Rendah
		12	42,86	8	28,57	10	35,71	Tinggi
VB	27	17	62,96	18	66,67	19	70,37	Rendah
		10	37,04	9	33,33	8	29,63	Tinggi

Sumber: Hasil Dokumentasi dengan Wali Kelas V SDN 4 Sumberejo

Berdasarkan dari Tabel 2 di atas, terlihat bahwa motivasi belajar ekstrinsik dari orang tua masih terbilang rendah. Diketahui dari indikator motivasi belajar ekstrinsik dapat disusun tiga permasalahan utama yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, pemberian penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Persentase menunjukkan bahwa ketiga permasalahan tersebut menunjukkan hasil yang rendah.

Jadi, dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa berbeda peserta didik maka berbeda pula intensitas pemberian motivasi belajar ekstrinsik dari orang tuanya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dari orang tua yang kuat akan memiliki keinginan dan energi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Oleh karena itu, kegagalan dalam belajar peserta didik bukan semata – mata adalah kesalahannya sendiri, kemungkinan ketidakberhasilan itu diakibatkan oleh kurangnya motivasi belajar dari orang tua dalam hal membimbing peserta didik.

Selain memunculkan motivasi belajar ekstrinsik, faktor yang paling penting adalah kesadaran diri peserta didik untuk disiplin dalam proses belajar. Disiplin belajar menjadikan peserta didik lebih terarah, aktif dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Disaat peserta didik menanamkan jiwa disiplin, maka ia akan berusaha menetapkan standar terbaiknya dalam belajar. Aulina (2013: 37) mengemukakan “Melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui dan sebagai imbalannya mereka dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya.”

Disiplin belajar merupakan suatu tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan patuh dalam menjalankan tugas maupun kewajiban. Disiplin belajar dapat terbentuk dalam keteraturan hidup keseharian peserta didik yang lama-kelamaan membentuk rasa tanggungjawab untuk melakukannya. Namun seiring berjalannya waktu, kemudahan-kemudahan dalam hal teknologi justru membuat peserta didik kesulitan untuk memunculkan jiwa disiplin belajar.

Peserta didik sekarang ini cenderung memiliki disiplin belajar yang rendah. Padahal tanpa disadari, sikap disiplin belajar sangat penting untuk diterapkan dan dijalankan dalam diri seorang peserta didik. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait disiplin



belajar peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Indikator Disiplin Belajar pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Persentase Indikator Disiplin Belajar di Sekolah						Ket.
		1		2		3		
		Mengerjakan tugas		Kehadiran		Mengumpulkan tugas		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
V A	28	18	64,29	15	53,57	17	60,71	Rendah
		11	39,29	13	46,43	10	35,71	Tinggi
V B	27	18	66,67	16	59,26	17	62,96	Rendah
		9	33,33	11	40,74	10	37,04	Tinggi

Sumber: Hasil Dokumentasi dengan Wali Kelas V SDN 4 Sumberejo

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat disiplin belajar peserta didik masih rendah. Berdasarkan indikator disiplin belajar di sekolah, maka dapat disusun tiga permasalahan yang seringkali hadir di dalamnya yaitu pada saat mengerjakan tugas, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Pada kelas V A dan V B dapat dilihat bahwa tidak terlalu ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Persentase menunjukkan bahwa ketiga permasalahan tersebut menunjukkan hasil yang rendah.

Memiliki disiplin dalam belajar menjadikan peserta didik paham terhadap situasi yang akan dihadapinya jika melanggar aturan yang berlaku, sehingga tertanam dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang taat akan aturan. Aturan yang dimaksud bisa berupa tata tertib yang telah dibuat, norma-norma yang berlaku, kewajiban yang harus dijalani, dan sebagainya.

Berbicara tentang disiplin belajar tidak lepas kaitannya dengan motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Jeffrey & Zein (2017: 15471) bahwa: *“The three independent variables of achievement motivation, learning discipline and learning facilities have positive significant influences on student learning outcome.”*

Pernyataan di atas dapat diartikan yaitu “Tiga variabel bebas dari motivasi yang dicapai, disiplin belajar, dan fasilitas belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.” Oleh karena itu, pemberian motivasi belajar dari orang tua yang bersifat kuat dapat menumbuhkan kesadaran disiplin belajar bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kembali lagi peran orang tua cukup penting dalam pembentukan jiwa disiplin belajar dan senantiasa memantau perkembangan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini akan menelaah pada faktor ekstrinsik yaitu motivasi belajar dari orang tua dan faktor intrinsik yaitu disiplin belajar peserta didik yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Kedua faktor tersebut cukup berkaitan dalam rangka tercapainya hasil belajar yang diinginkan, khususnya pada pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar ekstrinsik khususnya dari orang tua masih rendah.
2. Kurangnya apresiasi dalam belajar dari orang tua.
3. Kesadaran untuk disiplin belajar dalam diri peserta didik masih rendah.
4. Peserta didik belum menanamkan jiwa disiplin belajar.
5. Dalam aspek kognitif, hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Rendahnya motivasi belajar ekstrinsik khususnya dari orang tua kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo.
2. Rendahnya kesadaran untuk disiplin belajar dalam diri peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo.
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo masih rendah dalam aspek kognitif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan memberikan gambaran tentang hubungan motivasi belajar ekstrinsik dengan disiplin belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun diadakan pelaksanaan penelitian ini agar bermanfaat bagi:

#### **a. Peserta Didik**

Peserta didik dapat lebih termotivasi oleh dorongan orang tua untuk lebih disiplin dalam proses belajar.

#### **b. Pendidik**

Pendidik mendapatkan informasi mengenai peserta didik dan membangun kerja sama yang baik dengan orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan belajar anak serta sebagai informasi tambahan untuk pendidik agar dapat mengarahkan peserta didik tentang sikap disiplin belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

#### **c. Kepala Sekolah**

Sebagai masukan untuk terus memantau efektivitas belajar peserta didik melalui pemberian motivasi-motivasi serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik dalam usaha meningkatkan disiplin belajar.

#### **d. Orang Tua**

Adanya penelitian ini orang tua lebih peduli dalam membimbing dan membantu anaknya untuk belajar di rumah. Hal ini dimaksudkan

agar anak dapat merasakan peran dari orang tua dan menjadi termotivasi untuk lebih disiplin dalam belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal.

e. Peneliti

Adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang bermanfaat dalam mengembangkan dan mengarahkan motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

f. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan sebagai referensi untuk mendukung penelitian-penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Belajar dapat dilakukan tanpa batasan usia, ruang maupun waktu. Semua orang dapat menjadi pendidik dan peserta didik selagi yang diajarkan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Pada dasarnya peserta didik perlu mengenali apa sebenarnya yang mendasari adanya kegiatan belajar dan tujuan belajar itu sendiri agar memudahkan peserta didik mengenal kegiatannya. Pada dasarnya, belajar menjadikan seseorang cenderung melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Selain untuk menambah pengetahuan, belajar juga menimbulkan perubahan mental pada diri seorang peserta didik.

Belajar bukan hanya sekadar mengingat, lebih luas dari itu yakni mengalami. Menurut Slameto (2013:2), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Belajar bukan hanya tentang sesuatu yang belum kita ketahui, namun belajar juga dapat dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh H.C. Witherington dalam Rusman (2015:13), “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola

respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.”

Hal ini sejalan dengan pendapat Owhittaker dalam Mardianto (2012:45), “Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan).”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan disengaja untuk mempelajari sesuatu baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan tingkah lakunya. Belajar bukan berarti hanya peningkatan intelektual seseorang saja, lebih dari itu terjadi perubahan mulai dari cara berperilaku, pola pikir, kebiasaan, dan cara menyelesaikan masalah. Perubahan tingkah laku yang terjadi menandakan seseorang sedang atau telah melalui fase belajar. Efek dari melakukan kegiatan belajar biasanya menimbulkan perubahan yang berbeda dari keadaan sebelumnya saat belum melalui proses belajar.

#### **b. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mengikuti kegiatan belajar. Tujuan belajar merupakan ketercapaian yang ditandai dengan perbaikan dalam berbagai aspek pada perkembangan peserta didik.

Menurut pendapat Kurniasih (2018: 3) bahwa:

Tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut Sardiman (2016: 26) menjelaskan bahwa belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan  
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan  
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.
- c. Pembentukan sikap  
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, transfer of values. Oleh karena itu, guru tidak sekadar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai guru yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 25) menyatakan bahwa “Belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki diri kearah yang lebih positif, dalam hal ini menjadikan seseorang memaknai setiap kegiatan belajar demi perubahan yang signifikan untuk dirinya. Usaha belajar yang dilalui dapat memperbaiki nasib hingga sampai kepada cita-cita yang diinginkan. Kokohnya keinginan untuk mengarah ke hal yang lebih positif menjadikan kita mampu bersaing dalam segala kondisi.

### c. Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan upaya peserta didik dalam rangka melakukan perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Djamarah (2011: 15) menyebutkan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup segala aspek.



Selaras dengan pendapat Annurrahman (2018:7) menyebutkan ciri-ciri umum dari kegiatan belajar yaitu:

- a. Belajar terjadi karena disadari atau disengaja.
- b. Belajar karena interaksi antara individu dan lingkungannya.
- c. Belajar ditandai dengan adanya perubahan, yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi tingkah laku, afektif, kognitif, dan moral.

Kemudian, menurut Rusman (2015:13) menyampaikan ada delapan ciri-ciri belajar, berikut diantaranya :

- a. Perubahan yang disengaja (intensional) dan didasari, ciri ini menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang tersadar atau disengaja oleh seseorang tersebut.
- b. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu) ini mempunyai arti bahwa perubahan yang telah terjadi pada seseorang adalah perubahan lanjutan dari keterampilan dan pengetahuan sudah ia punya sebelumnya.
- c. Perubahan yang fungsional, hasil dari perubahan belajar ini adalah perubahan yang fungsional, dalam arti hasil dari perubahan tadi bermanfaat.
- d. Perubahan yang bersifat positif, perubahan yang terjadi sifatnya positif atau mengarah pada kebaikan.
- e. Perubahan bersifat aktif, artinya disini ialah perubahan yang telah terjadi pada setiap individu akibat belajar yang didapatkan dari kegiatan aktif individu tersebut tujuannya untuk mendapatkan sebuah hasil dari perubahan tersebut.
- f. Perubahan yang bersifat permanen, hasil belajar adalah hasil yang permanen.
- g. Perubahan yang terjadi bertujuan dan terarah, individu dapat disebut belajar apabila ia sadar, termasuk disebut sadar apabila ia memiliki sebuah tujuan.
- h. Perubahan perilaku secara menyeluruh, maksudnya disini adalah bahwa hasil belajar akan mempengaruhi perubahan secara menyeluruh bagi individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah dilakukan secara sadar, berkelanjutan, fungsional, terarah, dan ditandai dengan adanya perubahan dalam segala aspek. Belajar merupakan bentuk pendewasaan diri seseorang dalam menghadapi segala tantangan yang hadir di kemudian hari. Berbagai aspek yang diperoleh dalam prosesnya menjadikan seseorang terus belajar demi memperbaiki dirinya.

#### d. Teori Belajar

Teori belajar dikembangkan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Teori belajar menurut Bigge dalam Rusman (2015: 45) adalah “Suatu pandangan yang terpadu lagi sistematis dalam hubungannya dengan hakikat dari proses dimana orang-orang berhubungan dengan lingkungan mereka dalam suatu cara untuk meningkatkan kemampuan mereka menggunakan diri mereka sendiri dan lingkungannya secara lebih efektif.” Teori belajar menjadi penjelasan tentang bagaimana informasi diproses dalam pikiran peserta didik. Menurut Haenilah (2018: 1), rangkuman teori-teori belajar sebagai berikut:

- a. Teori Behavioristik  
Teori ini mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik karena adanya stimulus (*input*) dengan respons (*output*). Teori ini mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Di dalam belajar faktor yang paling penting adalah penguatan (*reinforcement*), hal ini juga dapat memperkuat timbulnya respons.
- b. Teori Kognitif  
Teori ini mengatakan proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.
- c. Teori Konstruktivistik  
Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik harus bisa mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri.
- d. Teori Humanistik  
Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar dianggap berhasil peserta didik telah memahami lingkungannya dan diri sendiri.

Selanjutnya, Parwati (2018: 5) menjelaskan rangkuman teori belajar yaitu:

- a. Teori Behaviorisme Teori yang berkeyakinan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya. Tingkah laku yang dimaksud adalah yang bisa diukur dan diamati.

- b. Teori Kognitivisme Teori ini mengedepankan pada proses mental, dalam hal ini belajar bukanlah perubahan tingkah laku tetapi perubahan struktur kognitif.
- c. Teori Konstruktivisme Teori yang menyatakan manusia yang harusnya mengkonstruksi pengetahuan sendiri, bukan karena diberikan oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar adalah penjelasan mengenai bagaimana cara belajar dan cara peserta didik memperoleh informasi. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Teori ini menjelaskan tentang adanya perubahan tingkah laku dikarenakan adanya stimulus yang menghasilkan respons. Stimulus yang digunakan dalam penelitian ini berupa motivasi belajar ekstrinsik dari orang tua dan disiplin belajar, sedangkan respon yang diinginkan peningkatan hasil belajar matematika yang mengakibatkan terjadinya perubahan dari peserta didik dalam memaknai proses pembelajaran.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan peserta didik dalam menguasai berbagai aspek dan kompetensi di sekolah yang meliputi interaksi dengan pendidik. Interaksi yang dilakukan menjadikan peserta didik berkembang dan berproses ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan yang dikemukakan Rusman (2014: 134) bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.”

Selanjutnya menurut Hamalik (2012: 57), “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Pembelajaran menjadi proses terjadinya interaksi dengan cara memberikan bimbingan dalam proses belajar. Selaras dengan yang dikemukakan Maulana (2014: 5) bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dibangun antara pendidik dan peserta didik dalam rangka memperoleh ilmu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan intelektual peserta didik dalam upaya menambah pengetahuan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Setiap pendidik memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peserta didik. Tujuan pembelajaran menjadi gambaran yang diharapkan pada diri peserta didik setelah menerima pembelajaran. Selaras dengan pendapat Sanjaya (2013: 86) bahwa “Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.”

Pembelajaran dapat tercapai dikarenakan adanya kerja sama yang baik antara satu sama lain. Keharmonisan diperlukan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Hamalik (2012: 76), “Tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan pendidik.”

Bertolak belakang dengan pendapat Maulana (2014: 6) bahwa “Tujuan pembelajaran merupakan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah harapan yang hendak dituju dari segala rangkaian aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi arah dalam terciptanya sistem belajar yang diinginkan dengan harapan kemampuan yang diperoleh peserta didik meningkat.

## **B. Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berkaitan erat dengan aktivitas manusia sehari-hari, artinya dalam menjalankan setiap aktivitas tentu akan didukung rasa keinginan untuk melakukan sesuatu dalam diri kita. Motivasi muncul membuat individu tergerak untuk bertindak dan berkeinginan sesuai yang diharapkan. Motivasi dapat dimunculkan atas dasar keinginan diri sendiri maupun dorongan dari lingkungan sekitar.

Menurut Purnomo (2019: 89), “Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Seseorang yang mendapatkan motivasi akan berusaha melakukan yang terbaik untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.”

Sejalan dengan pendapat Jahja (2011: 65) menyatakan bahwa “Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.” Seseorang perlu diberikan rangsangan agar timbul motivasi dalam dirinya untuk melakukan pekerjaan yang harus dilakukannya.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan merupakan bukti bahwa motivasi menjadi pemicu dalam sebuah pencapaian. Seperti yang dikemukakan menurut Santrock dalam Mardianto (2012: 186), “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan proses pemberian rangsangan kepada seseorang berupa hal – hal positif dengan ditandai perasaan yang memacu seseorang melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi memberikan suatu perubahan energi pada diri manusia yang memacu untuk bertindak sesuatu. Lebih lanjut, motivasi memberikan efek positif dalam rangka memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Orientasi dalam pemberian motivasi adalah tujuan, dimana tujuan menjadi titik akhir dari sebuah pencapaian yang ingin didapatkan.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Proses pembelajaran yang baik berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Kemauan belajar pada peserta didik tumbuh dikarenakan diberi rangsangan yang mengakibatkan peserta didik ingin melakukannya. Dalam prosesnya, pencapaian hasil belajar yang baik berhubungan erat dengan motivasi peserta didik sebagai upaya mendorong keinginan peserta didik dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran.

Menurut Purnomo (2019: 87), “Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.”

Lebih lanjut Khodijah (2014: 150) menjelaskan definisi motivasi belajar sebagai “Suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.” Dengan kata lain, motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Menurut Sardiman (2016:74) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong untuk melakukan aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Pada kesehariannya, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lama-kelamaan akan timbul minat dalam mengerjakan tugas dan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar cenderung akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya dan merasakan kegunaan dari apa yang dipelajarinya. Motivasi yang timbul dalam belajar menjadikan peserta didik memiliki keinginan untuk mengikuti proses kegiatan belajar tanpa adanya beban dan paksaan. Motivasi belajar yang diberikan oleh lingkungan juga semakin memunculkan semangat dalam menjalankan kegiatan belajar. Besarnya motivasi yang didapatkan juga berpengaruh dengan hasil yang peserta didik dapatkan.

### **3. Macam-macam Motivasi Belajar**

Proses belajar yang teratur tidak luput dari pemberian motivasi yang kuat. Pemberian motivasi dimaksudkan untuk menimbulkan gairah untuk menggerakkan seseorang hingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sardiman (2016:89) membagi motivasi belajar menjadi dua macam yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syah (2010: 153), bahwa dalam perkembangannya motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

Motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal peserta didik adalah perasaan yang menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, pendidik dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu peserta didik belajar.

Begitu pula, menurut Purnomo (2019: 89) motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik :

- a. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.
- b. Motif ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya, dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan luarnya. Motivasi yang muncul dalam diri seseorang cenderung lebih mudah untuk dikendalikan oleh dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh lingkungannya, meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan sebagainya. Oleh sebab itu, pendidik dan orang tua turut berperan penting untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar peserta didik.

## **C. Motivasi Belajar Ekstrinsik**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi untuk belajar yang diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini diberikan untuk membangkitkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Senada dengan pendapat Sardiman (2016: 90-91), motivasi belajar ekstrinsik adalah “Motif-motif



yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.”

Sependapat dengan yang dikemukakan Supandi (2011: 61), motivasi ekstrinsik adalah “Motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu.” Lebih lanjut menurut Thomas (2010: 39), motivasi ekstrinsik adalah “Motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidakmampuan individu sendiri.”

Berdasarkan pendapat di atas, sudah jelas bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan dan rangsangan untuk belajar dari lingkungan luar peserta didik, baik berupa pujian, nasihat, hadiah dan sebagainya. Motivasi belajar ekstrinsik menjadi pendukung yang cukup besar untuk membangkitkan minat dan keinginan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Faktor ekstrinsik tidak hanya berupa semangat atau dorongan saja tetapi dapat diwujudkan melalui penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, suasana yang menyenangkan, dan sebagainya.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai prestasi belajar peserta didik. Untuk memunculkan inisiatif dan minat belajar dari diri peserta didik dibutuhkan dorongan dari lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat. Motivasi belajar ekstrinsik yang paling dekat dan dibutuhkan oleh peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang dalam hal ini adalah motivasi orang tua. Orang tua turut memberikan andil cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dukungan motivasi dari orang tua dapat memunculkan keinginan peserta didik untuk berusaha dan melakukan yang terbaik. Semangat yang dirasakan oleh peserta didik menjadi alasan untuk lebih produktif khususnya dalam kegiatan belajar.

Orang tua merupakan pendukung utama segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut Purbiyanto (2018: 343) “Keluarga terutama orang tua yang mengajarkan pendidikan tersebut dengan durasi waktu yang cukup lama dalam sehari-hari.” Orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua yang

memiliki orientasi yang tinggi terhadap pendidikan anaknya cenderung akan memenuhi kebutuhan, sarana prasarana, dan berusaha memberikan kondisi/suasana yang positif dalam hal belajar. Hal ini dimaksudkan agar situasi belajar anak nyaman tanpa paksaan dan rasa terbebani oleh keinginan-keinginan orang disekitarnya. Rasa nyaman yang dibangun oleh orang tua akan membuat peserta didik menjadi terbuka dalam berbagai hal dan menjadikan peserta didik merasa lebih dekat dengan orang tua. Motivasi belajar dari orang tua menjadikan anak lebih dihargai, diperhatikan dan merasa didukung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang motivasi belajar ekstrinsik khususnya dari orang tua, dikarenakan orang tua adalah pendidik pertama dalam kehidupan seorang anak. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi yang diberikan orang tua cukup diperlukan untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada didalam diri peserta didik. Dengan catatan, motivasi yang diberikan orang tua bukan merupakan paksaan atau tuntutan yang membuat anak justru merasa tidak nyaman dan enggan untuk mencoba. Motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua sifatnya untuk mengajak anak untuk membangun semangat yang ada pada dirinya melalui cara-cara dan pendekatan orang tua yang baik. Hal ini agar anak merasa dimengerti dan diperhatikan dalam segala hal yang dilakukannya.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar Ekstrinsik**

Pada setiap proses pembelajaran, peserta didik memerlukan kondisi yang baik. Pemberian motivasi bukan didasarkan atas tekanan atau tuntutan yang berlebihan, melainkan membangun suasana yang nyaman agar segala bentuk motivasi dapat dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan keinginan semua pihak demi masa depan peserta didik itu sendiri. Menurut Hamalik dalam Mardianto (2012:191), terdapat beberapa fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selaras dengan pendapat Djamarah (2011:157), fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Begitu pula fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2016: 85) adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, fungsi motivasi belajar ekstrinsik adalah sebagai pendorong, pengarah, penggerak, acuan, semangat, dan kesadaran peserta didik dalam proses belajar demi tercapainya tujuan. Suatu tindakan pantas untuk dilakukan apabila memberikan manfaat

yang baik untuk diri sendiri dan orang lain. Apabila motivasi yang diterima telah baik, maka akan didapatkan pula hasil yang diinginkan.

### 3. Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar adalah dorongan secara intrinsik dan ekstrinsik pada peserta didik pada proses belajar. Aspek-aspek yang memengaruhi motivasi belajar dapat menimbulkan keinginan dalam diri peserta didik untuk terus berupaya mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut Purnomo (2019: 87), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya, menurut Uno (2013: 253) indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas;
- b. Ulet menghadapi kesulitan;
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi;
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan;
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin;
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa;
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya;
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang;
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berbeda dengan pendapat Sardiman (2016: 92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi kegiatan belajar di sekolah, yaitu :

- a. Angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi dalam suatu belajar agar anak lebih bersemangat atau berlomba-lomba dalam proses pembelajaran.

- c. Saingan/Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d. Ego, menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Pujian, Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- f. Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.
- g. Hasrat untuk berhasil, hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar
- h. Minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memilih menggunakan beberapa indikator untuk motivasi belajar ekstrinsik dari Purnomo.

Indikator yang dapat dirumuskan dari motivasi belajar ekstrinsik khususnya dari orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- b. Pemberian penghargaan dalam belajar.
- c. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Ketiga indikator tersebut dibuat untuk menjawab permasalahan yang ada. Motivasi belajar yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula untuk diterapkan secara berkelanjutan. Segala sesuatu yang dilakukan saat ini berdampak pada perbuatan yang akan dilakukan kedepannya, begitu pula dalam hal belajar. Semua tindakan yang dilakukan pasti memiliki resiko walau kecil, maka dari itu diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang untuk meminimalisir timbulnya kesalahan dalam proses pembelajaran.

## **D. Disiplin Belajar**

### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Kedisiplinan dalam berbagai kesempatan harus diterapkan dalam kehidupan agar menjadi pribadi yang taat dengan aturan. Hal ini juga berlaku untuk peserta didik, khususnya dalam kegiatan belajar. Pembiasaan yang konsisten untuk berperilaku disiplin dalam pembelajaran akan membuat kegiatan lebih terarah dan mencapai hasil yang maksimal. Djamarah (2011:17) menyatakan bahwa:

Disiplin belajar yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan, karena dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

Selanjutnya menurut Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa disiplin belajar merupakan “Suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Senada dengan pendapat Wantah (2015:140), kedisiplinan belajar adalah “Salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar.” Pengendalian disini dimaksudkan sebagai control diri, dimana kita bisa mengatur hal-hal yang ingin kita lakukan secara sadar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu tindakan ketaatan peserta didik yang tumbuh secara sadar dalam dirinya dalam mengikuti kegiatan belajar. Setiap anak memiliki potensi untuk memahami aturan yang ada pada setiap jenjang kehidupannya. Disiplin belajar memerlukan penyesuaian secara pribadi sehingga menjadi sesuai dengan yang diinginkan. Disiplin belajar penting untuk diterapkan dalam segala aspek yang berhubungan dengan belajar, mulai dari mengatur waktu, taat aturan di sekolah, taat aturan di rumah,

tepat waktu dan sebagainya. Segala kegiatan disiplin dalam belajar yang tertanam sejak dini akan terbawa hingga dewasa.

## **2. Fungsi Disiplin Belajar**

Sikap disiplin penting untuk dimiliki oleh semua orang, khususnya untuk setiap peserta didik. Pembentukan sikap disiplin sedari dini menjadikan hidup lebih tertata dan menimbulkan kesan yang baik dengan orang – orang. Disiplin dalam kegiatan belajar membuat prosesnya lebih teratur dan terjadwal. Fungsi disiplin belajar menurut Tu'u (2019:38) yaitu: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Fungsi disiplin yang pertama yaitu menata kehidupan. Manusia harus hidup secara berdampingan sehingga diperlukan norma dan nilai untuk mengatur kehidupan. Disiplin berfungsi untuk menyadarkan semua orang untuk saling menghargai dan menghormati sesama untuk menghindari ternyata perselisihan bahkan perpecahan.

Fungsi yang kedua adalah membangun kepribadian. Kepribadian merupakan sifat, perilaku, dan pola hidup seseorang. Kepribadian terbentuk dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Seseorang yang memiliki sifat disiplin akan terbiasa dan menaati aturan yang ada. Kebiasaan yang terus dilakukan tersebut akan menjadi kepribadian yang melekat dalam diri seseorang.

Proses membangun kepribadian yang baik tidak serta merta didapatkan dengan mudah, maka diperlukan latihan yang panjang dalam membentuk kepribadian tersebut. Berusaha dan memiliki sikap disiplin menjadi bentuk latihan untuk membentuk kepribadian.

Selanjutnya adalah pemaksaan dan hukuman. Disiplin yang dibentuk atas dasar pemaksaan dan hukuman dapat berpengaruh negatif bagi seseorang. Namun, apabila diajarkan dengan bertahap maka seseorang tidak akan merasa bahwa hal tersebut adalah sebuah pemaksaan melainkan sebuah

motivasi untuk bergerak. Sedangkan hukuman dibuat untuk memberikan sanksi kepada yang melanggar aturan-aturan yang ada. Hukuman dibutuhkan untuk membuat seseorang tetap berada pada tindakan yang semestinya.

Fungsi disiplin yang terakhir adalah menciptakan lingkungan yang kondusif. Sekolah menjadi tempat dilaksanakannya proses pembelajaran, maka sekolah dituntut untuk memberikan kondisi lingkungan belajar yang baik dan nyaman. Kondisi yang baik meliputi kondisi yang tenang, tertib, teratur, aman, toleransi, dan hubungan sosial yang baik agar proses pembelajaran yang didapatkan pun optimal.

Berdasarkan fungsi disiplin belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam proses belajar perlu memiliki sikap disiplin agar menjadikan sasaran yang dituju lebih cepat terselesaikan, membawa perubahan yang positif dalam hal perilaku dan kebiasaan, serta peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang diinginkannya. Mempunyai sikap disiplin dalam diri seseorang tidak akan ada ruginya, justru memiliki sikap disiplin akan menjadikan diri terbiasa dengan tekanan dan *time management* yang baik.

### **3. Indikator Disiplin Belajar**

Pada dasarnya disiplin menjadi kebutuhan mutlak untuk diajarkan sejak dini mengingat masa-masa ini paling efektif untuk pembentukan perilaku anak. Menurut Hurlock (2016: 82), indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut :

- a. Disiplin belajar di sekolah memiliki indikator sebagai berikut:
  - 1) Patuh dan taat terhadap taat tertib belajar di sekolah
  - 2) Persiapan belajar
  - 3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
  - 4) Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- b. Sedangkan indikator disiplin belajar di rumah adalah sebagai berikut :
  - 1) Mempunyai rencana atau jadwal belajar
  - 2) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung
  - 3) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
  - 4) Perhatian terhadap materi pelajaran



Selanjutnya, menurut Arikunto (2010: 137) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi tiga indikator kedisiplinan yaitu: 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas, di lingkungan sekolah, 3) perilaku kedisiplinan di rumah.

Selanjutnya, menurut Tu'u (2019: 91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: 1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, 2) rajin dan teratur belajar, 3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, 4) ketertiban diri saat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator disiplin belajar yang akan peneliti gunakan yaitu dari Arikunto yaitu: 1) disiplin belajar di dalam kelas, 2) disiplin belajar di luar kelas, di lingkungan sekolah, 3) disiplin belajar di rumah. Ketiga indikator tersebut dibuat untuk menjawab permasalahan yang ingin diketahui. Disiplin membawa kita terus melakukan hal yang tertata dan teratur serta sebisa mungkin menghindari kesalahan.

## **E. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Proses pembelajaran memerlukan perolehan berupa angka atau symbol untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik atau biasa disebut dengan hasil belajar. Setelah proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui sampai mana peserta didik memahami dan mengerti materi pembelajaran yang diberikan. Sejalan dengan yang dijelaskan Firmansyah (2015: 4) bahwa hasil belajar adalah “Hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh peserta didik setelah peserta didik ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pembelajaran.”

Selanjutnya, menurut pendapat Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah “Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Selaras dengan pendapat menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 5) menjelaskan hasil belajar adalah “Hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.” Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan sejauh mana penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, hasil belajar adalah suatu perolehan kemampuan yang didapat peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditandai dengan perubahan baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Biasanya hasil belajar ditandai dengan pemerolehan angka untuk menunjukkan kapasitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

## **2. Macam-macam Hasil Belajar**

Pencapaian keberhasilan peserta didik dalam belajar ditandai dengan diperolehnya hasil belajar yang baik. Pada prosesnya, pemerolehan hasil belajar diiringi dengan aktivitas dan kegiatan yang mendorong peserta didik mengalami perubahan ke arah yang diinginkan. Menurut Bloom dalam Sulistiasih (2018: 6-8) bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, domain ini memiliki enam jenjang kemampuan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiganya memiliki kaitan yang cukup erat dalam terciptanya pembelajaran yang baik. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada ranah kognitif sebagai acuan sampai dimana pemahaman yang peserta didik peroleh dalam hal pengetahuan dalam proses kegiatan belajar.

### **3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang baik tidak lepas dari proses panjang yang melatarbelakangi keberhasilan tersebut. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari beberapa faktor yang ada. Menurut Susanto (2013: 12) beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selaras dengan pendapat Slameto (2013: 54) untuk mencapai hasil belajar terdapat beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan kelelahan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sementara menurut Munadi dalam Rusman (2014: 124) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi “Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal yaitu berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu dipengaruhi lingkungan luar diri peserta didik. Kedua faktor ini membantu dan berperan dalam tercapainya hasil belajar yang diinginkan peserta didik.

## **F. Matematika**

### **1. Pengertian Matematika SD**

Matematika menjadi salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Matematika merupakan ilmu pasti yang menggunakan nalar dan melibatkan cara berpikir logis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Menurut Susanto (2013 : 184), matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya, menurut Johnsco dan Myklebust dalam Abdurrahman (2012: 201) menyatakan matematika adalah “Bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.”

Lebih lanjut Ismail dalam Hamzah dan Muhlirarini (2014: 48), matematika adalah “Ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang tersusun dari konsep-konsep abstrak untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari jenjang sekolah dasar, menengah, tinggi, perguruan dan tinggi. Bahkan pada zaman sekarang ini matematika sudah mulai diajarkan sejak masa kanak-kanak.

## 2. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran memerlukan komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep atau ide abstrak. Konsep-konsep matematika berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga peserta didik harus memahami suatu materi sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Susanto (2013: 186) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi matematika.

Lebih lanjut menurut Karso (2012: 14) mengemukakan pembelajaran matematika di SD merupakan “Salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika.”

Badan Standar Nasional Pendidikan (2016: 3) tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan SD yang diharapkan tercapai meliputi:

1. Domain Sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2. Domain Keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

3. Domain Pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan daya pikir peserta didik dalam materi matematika. Proses pembelajaran matematika menjadikan peserta didik mengetahui hal-hal yang tidak diketahui dalam konteks matematika. Pembelajaran matematika mengajarkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam bentuk matematika.

### **3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran matematika adalah proses yang terencana dan memiliki tujuan. Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah menjadikan peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Tujuan pembelajaran matematika menurut Susanto (2013:183) yaitu:

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya dapat terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat dimana ia tinggal. Pada saat belajar matematika peserta didik tanpa sadar mengasah nalar, daya berpikir kritis, cermat dan teliti.

Sedangkan tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa:

Tujuan pembelajaran matematika yaitu menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD adalah upaya pembentukan pemahaman kepada peserta didik tentang konteks matematika yang bersifat konkrit maupun abstrak. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memberikan bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Matematika menjadi ilmu dasar yang akan digunakan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, matematika perlu untuk dipelajari terutama sejak jenjang sekolah dasar. Tujuan pembelajaran matematika di SD dapat tercapai bila peserta didik aktif untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Peserta didik diajarkan untuk membangun pemahamannya dalam konsep matematis. Matematika menjadikan peserta didik untuk berusaha menyelesaikan masalah mulai dari yang ringan hingga pada taraf yang lebih kompleks.

### **G. Penelitian yang Relevan**

Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari kontribusi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Guna penelitian sebelumnya sebagai pijakan, referensi, dan sebagai perbandingan serta gambaran untuk kegiatan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Yuni (2015) di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015).  
Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif yang sedang/cukup antara motivasi belajar dengan disiplin belajar peserta didik kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran tahun ajaran 2014/2015 dengan taraf signifikansi 5%.
2. Oktavianoro, R. I. (2017) di Universitas Negeri Semarang dengan judul Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN Gugus Patiunus Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

3. Manazila, A. (2017) di Universitas Negeri Semarang dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan disiplin peserta didik dengan hasil belajar PKn dengan perolehan kuat, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,780 dan besarnya kontribusi yaitu 60,8 %.

4. Ehiane, O. S. (2014) di *University of KwaZulu-Natal* dengan judul *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin sekolah yang efektif harus didorong dalam mengontrol perilaku peserta didik sehingga memengaruhi prestasi akademik peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin di sekolah memengaruhi prestasi akademik peserta didik.

5. Lemos M. S., & Veríssimo L. (2014) dengan judul *The Relationship Between Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation and Achievement Along Elementary School*

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dikaitkan dengan pencapaian prestasi peserta didik pada sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan yang signifikan dan erat dalam proses terlaksananya pembelajaran yang baik. Kelima penelitian relevan diatas memiliki kaitan dengan penelitian ini sebagai acuan dan gambaran bahwa hubungan diantara dua variabel menghasilkan hasil yang positif. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini sudah jelas terkait dengan variabel yang digunakan dan teknik analisis data. Sedangkan



perbedaannya ada pada pelajaran yang diteliti. Namun, secara keseluruhan penelitian-penelitian diatas sudah merepresentasikan hasil dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

## **H. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir adalah gambaran tentang alur masalah yang sedang diteliti. Kerangka pikir digunakan untuk membantu peneliti memahami keterkaitan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Keberhasilan belajar peserta didik ditandai dengan pencapaian hasil belajar yang baik. Hasil belajar menjadi titik akhir dari proses kegiatan belajar yang dilalui peserta didik. Semakin besar peserta didik antusias mengerahkan kemampuannya maka semakin baik hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika dalam ranah kognitif, untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.

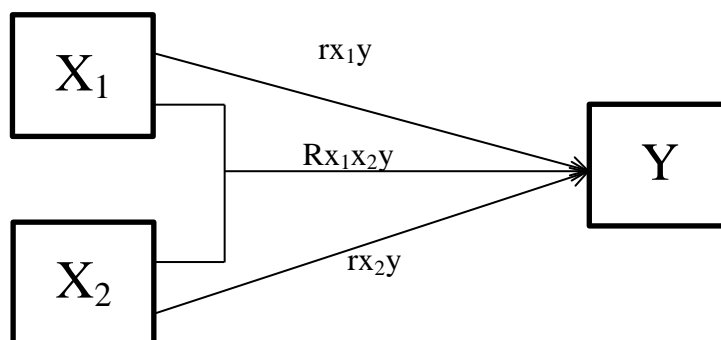
Berbicara tentang pencapaian hasil belajar yang optimal, seringkali tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang penting dalam terlaksananya kegiatan belajar. Motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang atau lingkungannya yang menggerakkan untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari keluarga, teman, masyarakat ataupun lingkungan sekolahnya. Peneliti bermaksud untuk membahas tentang motivasi ekstrinsik yang berasal dari keluarga yang dalam hal ini adalah orang tua, dikarenakan orang tua adalah sosok yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik dan pastilah memiliki ikatan emosional yang kuat satu sama lain.

Di samping motivasi belajar ekstrinsik, disiplin juga memegang peranan penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Terciptanya sikap disiplin dalam diri peserta didik dapat menumbuhkan kebiasaan baik dalam

belajar. Disiplin belajar yang tertanam dalam diri peserta didik menjadikannya berusaha untuk selalu melakukan yang terbaik dan terarah sesuai dengan alurnya.

Disiplin belajar dan motivasi belajar ekstrinsik berkaitan cukup erat dalam berlangsungnya kegiatan belajar yang efektif. Keduanya berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Berkat adanya motivasi belajar ekstrinsik dari orang tua yang kuat, maka akan menumbuhkan semangat yang berpengaruh dengan kedisiplinan belajar peserta didik. Apabila keduanya berjalan beriringan maka bukan tidak mungkin hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika kelas V di SDN 4 Sumberejo. Berikut gambar disajikan agar dapat memahami kaitan antar variabel seperti di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.**

Keterangan:

X1 = Motivasi belajar ekstrinsik

X2 = Disiplin belajar

Y = Hasil belajar matematika

→ = Hubungan

$rx_{1y}$  = koefisien korelasi antara X<sub>1</sub> dan y

$rx_{2y}$  = koefisien korelasi antara X<sub>2</sub> dan y

$R_{X_1X_2Y}$  = koefisien korelasi ganda antara y

## **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dalam sebuah penelitian dan dapat dibuktikan setelah data telah terkumpul. Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini untuk menguji hubungan antar variabel atau biasa disebut penelitian korelasi, yaitu variabel dalam penelitian diukur menggunakan suatu instrumen sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka yang dianalisis melalui cara statistik.

Metode dalam penelitian ini yaitu *ex-post facto* untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Sugiyono (2017: 7) mengemukakan bahwa “Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.” Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar ekstrinsik ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ).

#### B. Setting Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Sumberejo, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Tepatnya mulai dilaksanakan penelitian pendahuluan pada bulan Desember 2020.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi menjadi faktor penting dalam terlaksananya penelitian, karena subjek penelitian adalah sebagian atau keseluruhan dari populasi. Seperti yang dijelaskan oleh Priyono (2016: 103) populasi adalah “Keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.” Peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VA dan V B. Kelas V A terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Sedangkan kelas V B terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V SDN 4 Sumberejo yaitu sebanyak 55 orang peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 4 Sumberejo**

No.	Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	V A	15	13	28
2	V B	19	8	27
<b>Jumlah</b>				55

Sumber: Dokumentasi absen kelas V SDN 4 Sumberejo

### 2. Sampel

Sampel merupakan seluruh atau sebagian yang bisa mewakili populasi untuk subjek penelitian. Sampel harus mewakili populasi dan bersifat representatif, artinya dapat dipercaya. Maka dari itu, peneliti menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Alasan peneliti menggunakan *total sampling* karena populasi dalam penelitian ini <100 orang. Menurut Arikunto (2010 : 131) bahwa sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menentukan sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo yang juga merupakan populasi dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan populasi penelitian yang <100 orang, tepatnya sebanyak 55 orang peserta didik.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Priyono (2016: 58), “Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.” Kedua variabel tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar. Variabel bebas dilambangkan X yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y). Variabel terikat dilambangkan Y yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain.

#### **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan dan rangsangan untuk belajar dari lingkungan luar peserta didik, baik berupa pujian, nasihat, hadiah dan sebagainya. Peneliti memfokuskan motivasi belajar ekstrinsik pada lingkungan keluarga dalam hal ini yaitu orang tua. Dimana orang tuayang menjadi sosok yang penting dalam memberikan motivasi yang dapat membangkitkan minat dan keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- b. Disiplin belajar adalah suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- c. Hasil belajar adalah suatu perolehan kemampuan yang didapat peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditandai dengan perubahan baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 2. Definisi Operasional Variabel

- a. Motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik yang sifatnya memberi semangat dan rangsangan untuk melakukan aktivitas belajar. Untuk mengetahui kaitannya, maka disusun indikator motivasi belajar ekstrinsik yaitu, 1) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 2) Pemberian penghargaan dalam belajar, 3) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Ekstrinsik**

Indikator	Sub Indikator	Nomor item positif	Nomor Item Negatif	Nomor item yang digunakan
1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Memberikan semangat	1, 2	3	1, 2, 3, 6, 7, 8, 11, 12
	2. Memberikan perhatian	4, 6, 7, 8	5	
	3. Membantu belajar	9, 11	10	
	4. Menyediakan kebutuhan belajar	12, 14	13	
2. Pemberian penghargaan dalam belajar	5. Menjadi kebanggaan	15, 16		15,16, 17, 18, 19, 21, 22
	6. Memberikan pujian	17, 18	19	
	7. Memberikan hadiah	20, 22	21	
3. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif	9. Menciptakan suasana yang nyaman	23, 25	24, 26	23, 24, 25, 27, 29
	10. Komunikasi yang baik	27, 28, 30	29	
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>20</b>

Sumber: Purnomo (2019:87)

- b. Disiplin belajar adalah suatu tindakan ketaatan peserta didik yang tumbuh secara sadar dalam dirinya dalam mengikuti kegiatan belajar. Selanjutnya untuk mengetahui disiplin belajar dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator: (1) disiplin belajar di dalam kelas, (2) disiplin belajar di luar kelas, disiplin lingkungan sekolah, (3) dan disiplin belajar di rumah.

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar**

Indikator	Sub Indikator	Item Soal Positif	Item Soal Negatif	Nomor Item yang digunakan
1. Disiplin belajar di dalam kelas	1. Mengerjakan tugas	1, 2, 3	4	4,5,6,8
	2. Kehadiran	6	5	
	3. Mengumpulkan tugas	7,8		
2. Disiplin di lingkungan sekolah	4. Datang tepat waktu	9, 10	11	9, 12, 13, 14
	5. Menghormati semua warga sekolah	12, 13		
	6. Menaati tata tertib	14, 15, 16		
3. Disiplin belajar di rumah	7. Mengerjakan PR	17	18,19	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30
	8. Mengulas kembali pelajaran	21, 22	20	
	9. Jadwal belajar di rumah	23, 24, 26	25	
	10. Melakukan kegiatan lain di luar belajar		27, 28, 29, 30	
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>20</b>

Sumber: Arikunto (2010:137)

Data motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar didapat dari penyebaran angket dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

- c. Hasil belajar merupakan hasil usaha yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika dalam aspek kognitif. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini



adalah Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil pada pembelajaran Matematika kelas V di SDN 4 Sumberejo.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner (Angket)

Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara langsung kepada responden. Sugiyono (2017: 142) menyatakan bahwa angket merupakan “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Angket dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang memiliki empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, hal ini dimaksudkan untuk menghindari responden ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang pasti. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar peserta didik. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Skor Penilaian Jawaban Angket**

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Keterangan kriteria interpretasi skor:

Angka 76%-100% = selalu

Angka 51%-75% = sering

Angka 26%-50% = jarang

Angka 0%-25% = tidak pernah

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan pencatatan-pencatatan dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik. Dokumentasi yang diambil berupa profil sekolah, arsip nilai, daftar hadir, nama peserta didik, dan dokumentasi foto pada saat melakukan penelitian.

## G. Uji Instrumen

### 1. Uji Coba Instrumen

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum data digunakan untuk penelitian, instrumen angket dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli (*judgement*) yaitu ibu Dra. Erni, M.Pd.. Setelah itu, butir instrumen angket diuji cobakan pada sampel diluar penelitian, dalam hal ini adalah SDN 1 Pinang Jaya. Kemudian, hasil jawaban angket yang didapatkan diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Setelah melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas, instrumen tersebut akan diujikan pada seluruh anggota populasi dikarenakan penelitian ini menggunakan *total sampling*. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah 55 peserta didik kelas V SDN 4 Sumberejo. Masing-masing dari angket berjumlah 20 item pertanyaan.

### 2. Uji Persyaratan Instrumen

Pada penelitian hanya terdapat satu instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu kuesioner. Sehingga diperlukan teknik analisis uji persyaratan instrumen, yakni sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Sugiyono (2017: 268) menyatakan “Valid

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Untuk menguji validitas instrumen maka digunakan rumus korelasi *product moment*, seperti yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= koefisien antara variabel X dan Y
N	= jumlah sampel
$\sum XY$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

Distribusi/ tabel r *Product Moment* untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan  $r_{xy}$  yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 184)

## b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kasmadi dan Nia (2014: 79) menyatakan perhitungan untuk mencari harga

reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$  = Varians butir soal

$\sigma_t^2$  = Varian total soal

$n$  = Banyaknya soal

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha Cronbach* apabila:

$r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka alat ukur tersebut reliabel

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka alat ukur tidak reliabel.

**Tabel 9. Kriteria Interpretasi Koefisien (r)**

Koefisien r	Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2012: 57)

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian. Data yang telah didapat dari responden kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara statistik yang berbentuk angka. Data dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar) dan data variabel terikat (hasil belajar matematika). Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi ganda, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang didapat dari angket dan nilai peserta didik. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= koefisien antara variabel X dan Y
N	= jumlah sampel
$\sum XY$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan motivasi belajar ekstrinsik ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014: 193) sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{yx_1x_2}$	= Kolerasi antara variabel $X_1$ dengan $X_2$ dengan variabel Y
$r_{yx_1}$	= Kolerasi <i>product moment</i> antara $X_1$ dan Y
$r_{yx_2}$	= Kolerasi <i>product moment</i> antara $X_2$ dan Y
$r_{x_1x_2}$	= Kolerasi <i>product moment</i> antara $X_1$ dan $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD	= <i>Koefisien Determination</i> (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)
r	= nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017:58)

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi Korelasi Ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y Dapat dicari dengan rumus  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Sedangkan rumus mencari  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (*independent*)

n = Jumlah sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 0,05 dengan kaidah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan maka bentuk pengujian hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Uji Hipotesis I

Ha: Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

Ho: Tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

### 2. Uji Hipotesis II

Ha: Terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

Ho: Tidak terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

### 3. Uji Hipotesis III

Ha: Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

Ho: Tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  Ho diterima dan ha ditolak dimana  $\alpha = 0,05$  dengan mengambil taraf signifikansi 5%.

## **V . KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo. Hal tersebut berarti  $H_0$  dalam penelitian ini diterima, yang meliputi:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak untuk perbaikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut saran dari peneliti:

1. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam meningkatkan disiplin belajar demi mencapai hasil belajar matematika yang baik di sekolah.



## 2. Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik yang masih rendah, maka dari itu pendidik diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dalam hal motivasi belajar ekstrinsik dan membangun serta mengarahkan kedisiplinan untuk belajar peserta didik agar tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

## 3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah diharapkan dapat menyadari bahwa motivasi belajar ekstrinsik dengan disiplin belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan terus membuka jalan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk saling bekerja sama dalam memantau perkembangan belajar peserta didik.

## 4. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan membuka mata orang tua tentang betapa pentingnya motivasi dalam belajar untuk membimbing dan mengarahkan anak di rumah serta membangun jiwa disiplin belajar dalam diri peserta didik demi keberlangsungan proses belajar peserta didik.

## 5. Peneliti Lain

Sebaiknya menggunakan responden yang lebih banyak dan menggunakan sumber pembuatan instrumen angket yang lebih beragam, sehingga bisa mencakup setiap komponen yang ingin diteliti. Penelitian ini juga sebagai bahan pertimbangan untuk memilih faktor-faktor lain untuk diteliti selain motivasi belajar ekstrinsik dan disiplin belajar peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis, dan Remediasinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Annurahman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Antologi. 2016. *Cahaya Pena*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Aulina, C. N. 2013. Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. 2: 36-49.
- BSNP Indonesia. 2016. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ehiane, O. S. 2014. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. 3:181-194.
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 2:1-15.
- Haenilah, Een Y. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Universitas Lampung, Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. CV Bumi Aksara, Jakarta.

- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Belajar Matematika*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hrbackova, K., & Suchankova, E. 2016. Self-Determination Approach to Understanding of Motivation in Students of Helping Professions. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 217: 688-696.
- Hurlock, E.B. 2016. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. PT Kharisma Putra Utama, Jakarta.
- Jeffrey, I., & Zein, A. 2017. The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*. 7: 15471-15478.
- Karso. 2012. *Pendidikan Matematika 1*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Kurniasih & Sani. 2018. *Model Pembelajaran*. Kata Pena, Yogyakarta.
- Lemos, M. S., & Veríssimo, L. 2014. The Relationships Between Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, and Achievement, Along Elementary School. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 112: 930-938.
- Manazila, A. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6: 61-70.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Perdana Publishing, Medan.
- Maulana Dani. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, Lampung.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Novitasari, D. 2016. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*. 2: 8-18.

- Oktavianoro, R. I. 2017. Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6: 249-254.
- Parwati, Ni Nyoman. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rajawali Pres, Depok.
- Permendikbud Nomor 24 tahun 2016. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Depdiknas, Jakarta.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing, Sidoarjo.
- Purbianto, R., & Rustiana, A. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 7: 341-361.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. LP3M, Yogyakarta.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Supandi. 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Thomas, Kristo M. 2010. *Andalah Para Orang Tua Motivator Terbaik Bagi Remaja*. PT Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2019. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo, Jakarta.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wantah, Maria J. 2015. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Yuni Lutfiana, D. I. A. N. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).